



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 DAU MALANG

Wahyu Vregianata¹, Mohammad Afifulloh², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011168@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this investigation is to examine how Islamic religious education teachers cultivate students' tolerance. In education, the character of tolerance is an important aspect that must be developed. A case study approach is used in this research. In-depth interviews with teachers and documentation were used to collect data. Instilling tolerance in students is a strategy that PAI teachers employ, based on the research findings, through providing examples, consistent good habits, good behavior habits, and engaging in fun and engaging learning techniques. Teachers are also important in providing guidance and motivation to students. This investigation reveals that the tactics employed by PAI teachers are effective in instilling a spirit of tolerance in students, but they require the backing of the school community and family members to achieve optimal outcomes. It is believed that these findings can contribute to the progress of teachers who excel in building student character in schools.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Toleransi

A. Pendahuluan

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menanamkan karakter, salah satunya yaitu karakter toleransi pada peserta didik, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Di dunia saat ini, di mana peserta didik menghadapi berbagai tantangan moral dan etika, guru PAI memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang kuat. Toleransi tidak hanya sekedar menghargai orang lain, namun juga menyangkut pelaksanaan tanggung jawab, integritas, dan kesadaran akan pentingnya menjalankan kewajiban dengan baik.

Toleransi juga mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan, dengan tujuan mempersiapkan kemajuan pengajaran dan hasil belajar melalui karakter toleransi. Pada mulanya hakikat toleransi sudah terlihat jelas, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, bermasyarakat, keluarga, berbangsa, maupun bernegara. Terbentuknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan di negara tersebut. Namun pentingnya pembelajaran dalam setiap kehidupan manusia masih jarang diperhatikan, sehingga pembelajaran dan penerapan pengajaran jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi pengajaran yang bersifat

instruktif. Kata toleransi merupakan kata yang sederhana untuk diucapkan, namun cukup sulit untuk dilakukan.

Sebagai teladan dalam pengembangan karakter, pendidik PAI diharapkan dapat merancang dan menerapkan metode yang efektif untuk menanamkan rasa hormat pada peserta didik. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik harus dimasukkan dalam strategi ini. Peserta didik akan mampu menerapkan pentingnya toleransi dalam kehidupannya melalui pembelajaran yang komprehensif dan terkini dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan dan penerapan toleransi akan dimasukkan dalam pembelajaran sehari-hari karena SMP Negeri 1 Dau merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk membangun karakter toleransi peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan guru PAI dapat menjadi role model dan motivator yang efektif dalam mendidik generasi yang berkarakter kuat dan bertoleransi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi pada peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena melalui sudut pandang partisipan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang metodologi pengajaran yang digunakan oleh guru PAI. Studi kasus dipilih karena memungkinkan adanya eksplorasi mendalam terhadap konteks tertentu, misalnya sekolah yang menjadi subjek penelitian. Partisipan penelitian ini antara lain: Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Dau. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Wawancara mendalam: wawancara ini dilakukan terhadap Guru PAI untuk menggali strategi pembentukan karakter toleransi pada peserta didik. Wawancara tersebut bertujuan untuk memahami tantangan yang Guru PAI hadapi dan bagaimana mencari solusinya. Wawancara dengan Waka Kesiswaan dilakukan untuk mengetahui kebijakan yang ditetapkan bagi pembentukan karakter ketoleransian peserta didik. Wawancara terhadap peserta didik dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menerapkan karakter toleransi.

Observasi partisipatif: Peneliti mengadakan observasi secara langsung di kelas sebelum dan selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk

mengamati secara langsung penerapan strategi toleransi tersebut dilakukan dalam lingkungan pendidikan.

Dokumentasi: Menganalisis dokumen terkait, kegiatan pembiasaan, kondisi toleransi pada peserta didik, sarana dan prasarana, dan strategi yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Dau.

C. Hasil dan Pembahasan

Meskipun karakter toleransi peserta didik SMP Negeri 1 Dau Malang sudah cukup baik, namun ternyata masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kesadaran mengenai toleransi. Kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Karakter Toleransi Peserta Didik SMP Negeri 1 Dau Malang

a. Karakter Toleransi Peserta Didik dalam Berpendapat

Kondisi karakter toleransi pada peserta didik SMP Negeri 1 Dau dalam hal toleransi dalam berpendapat sudah baik. Dalam hal ini peserta didik sudah mendengarkan teman yang sedang berbicara dengan seksama, menerima pendapat dan keyakinan diri orang lain tanpa memaksakan kehendak pribadi, mengedepankan budaya musyawarah dalam menentukan hasil diskusi, dan membiarkan teman yang sedang berpendapat untuk menyelesaikan pendapatnya terlebih dahulu dan tidak menyela, dll.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di SMP Negeri 1 Dau Malang ini kondisi karakter toleransi peserta didik dalam berpendapat sudah sangat baik. Diharapkan dengan bentuk toleransi tersebut dapat melatih anak untuk mulai hidup menghormati dan menghargai perbedaan di sekitarnya.

b. Karakter Toleransi Peserta Didik dalam Bersikap

Kondisi karakter toleransi peserta didik pada saat bersikap sudah baik. Dalam hal ini peserta didik selalu bergaul dengan semua teman tanpa membedakan latar belakangnya, tidak melakukan pembullying ataupun perundungan kepada teman, meskipun masih terdapat satu hingga dua peserta didik yang membandel. Namun hal tersebut masih bisa ditingkatkan lagi, sesuai dengan pendapat dari (Zulaikhah, 2019) menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam menghadapi dan berinteraksi dengan keragaman dapat meningkatkan toleransi dalam bersikap. Zulaikhah menyarankan agar sekolah menyediakan berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam situasi yang menuntut kerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Aktivitas seperti kerja bakti, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas yang beragam dapat membantu mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi peserta didik SMP Negeri 1 Dau Malang dalam bersikap baik itu kepada warga sekolah maupun dengan sesama peserta didik sejauh ini dirasa sudah baik, peserta didik berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bersikap sopan santun, saling menghargai dan saling mengerti satu sama lain. Akan tetapi, khusus peserta didik kelas 9 perlu ditingkatkan lagi, karena sering dijumpai peserta didik kelas 9 SMP Negeri 1 Dau Malang sering bermasalah dalam hal toleransi bersikap terutama bersikap ke sesama peserta didik.

c. Karakter Toleransi Peserta Didik dalam Beragama

Karakter toleransi peserta didik dalam beragama di SMP Negeri 1 Dau Malang sudah sangat baik. Hal tersebut didapatkan melalui kegiatan wawancara kepada Guru PAI dan juga peserta didik, dalam wawancara tersebut ditemukan bahwa peserta didik secara keseluruhan saling menghargai perbedaan agama satu sama lain dan belum pernah terjadi masalah diantara peserta didik mengenai perbedaan agama. Karakter toleransi dalam beragama di SMP Negeri 1 Dau ini terbentuk karena sistem sekolah yang membiasakan budaya “5S” yang kepanjangannya adalah “sapa, senyum, salam, sopan dan santun” melalui pembiasaan inilah terjadi lingkungan yang harmonis dalam beragama di SMP Negeri 1 Dau.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Hero, 2021), program pendidikan agama yang berfokus pada nilai-nilai universalitas, seperti perdamaian, keadilan, dan kasih sayang, dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik terhadap agama lain. Guru agama berperan penting dalam memfasilitasi dialog antaragama yang positif dan mengajarkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang bersama-sama dihargai oleh berbagai agama.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Dau Malang

Untuk membentuk karakter toleransi pada peserta didik SMP Negeri 1 Dau Malang, Guru PAI mempunyai beberapa strategi atau metode dalam pembentukan karakter toleransi pada peserta didik melalui berbagai strategi sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan strategi yang terlihat secara langsung oleh peserta didik baik itu dalam hal perkataan, perbuatan dan juga tingkah laku seorang guru sehingga peserta didik bisa mencontoh apa yang telah mereka dengar dan mereka lihat.

Strategi keteladanan ini sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Karena guru adalah orang yang digugu dan ditiru yang mana semua

perilaku, perkataan guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Sikap guru yang inklusif, menghormati perbedaan, dan menunjukkan empati akan memberikan pengaruh positif pada peserta didik.

b. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan dalam pendidikan adalah proses membentuk karakter dan perilaku peserta didik melalui kegiatan rutin dan konsisten. Pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan baik pada peserta didik sangatlah penting sebagai dasar untuk membangun karakter toleransi pada peserta didik, karena dengan adanya pengulangan terhadap kegiatan-kegiatan positif dan lingkungan yang mendukung, maka peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan mengembangkan kebiasaan yang baik.

c. Strategi Nasihat

Strategi nasihat ini merupakan strategi yang sering dilakukan di SMP Negeri 1 Dau, dengan tujuan agar dapat mengarahkan peserta didik agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang terhadap etika dan norma yang ada, dalam hal ini Guru PAI selalu menyisipkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik disaat menyampaikan materi pembelajaran. Nasihat yang diberikan dengan bijaksana dan berdasarkan nilai-nilai moral dapat sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk menanamkan karakter toleransi.

d. Strategi Cerita atau Kisah

Dalam hal pembentukan karakter toleransi pada peserta didik, menggunakan strategi cerita atau kisah sangat efektif karena peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami cerita atau kisah yang disampaikan. Dengan menggunakan cerita yang menarik dan penuh makna, pendidik dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai yang penting untuk pembentukan karakter toleransi pada peserta didik dengan baik.

3. *Kendala – Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Dau Malang*

Kendala bagi Guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi peserta didik di SMP Negeri 1 Dau dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Kesadaran Diri Peserta Didik

Kesadaran diri peserta didik akan pentingnya karakter toleransi menjadi salah satu faktor yang menghambat strategi Guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi peserta didik, dengan adanya hal ini menjadikan peserta

didik mudah untuk meneyepelekan hal-hal yang berhubungan dengan etika atau norma yang ada.

Oleh karena itu, kesadaran dalam diri peserta didik perlu ditumbuhkan, dengan strategi-strategi yang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter toleransi peserta didik agar kesadaran dalam diri peserta didik mengenai pentingnya memiliki karakter toleransi tertanam dalam diri peserta didik.

b. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang sangat kuat dalam menentukan pembentukan karakter toleransi pada peserta didik, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik, maka dari itu peserta didik harus pandai dalam memilih lingkungan tempat mereka bergaul.

Lingkungan, baik itu di rumah, di sekolah, atau masyarakat dapat memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter toleransi pada peserta didik. Lingkungan yang tidak mendukung atau tidak stabil dapat menjadi penghambat bagi perkembangan moral toleransi peserta didik, sementara lingkungan yang aman dan mendukung dapat memfasilitasi pembentukan karakter yang unggul.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai strategi Guru PAI dalam pembentukan karakter toleransi pada peserta didik SMP Negeri 1 Dau Malang ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat beberapa karakter toleransi peserta didik diantaranya yaitu karakter toleransi dalam berpendapat, karakter toleransi dalam bersikap dan karakter toleransi dalam beragama. (2) Terdapat juga beberapa strategi Guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi pada peserta didik diantaranya yaitu strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi nasihat dan strategi cerita atau kisah. (3) Kendala – kendala Guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi pada peserta didik dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesadaran diri peserta didik dan lingkungan bergaul peserta didik itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan orang tua siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135-146.
- Hero, H. (2021). Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat beragama di SDK Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.

- Ismail, R. (2021). "Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi melalui Aktivitas Kelas Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33-47
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448-1455.
- Lestari, A. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Toleransi". *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 77-89
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural humanistik dalam membentuk budaya toleransi peserta didik di SMA negeri model madani palu, sulawesi tengah. *Inferensi*, 11(1), 163.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Rahman, M. (2021). "Strategi Efektif dalam Pendidikan Toleransi pada Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 99-112